



Pengaruh Dinasti Politik Terhadap Negara Demokrasi

Nazhim Muzhaffar Abdillah¹, Nazira Rahmadinayla², Sakila³, Wulan Fitriyani⁴, Mey Mey Wulan Puspita⁵, Dadi Mulyadi Nugraha⁶

¹Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia

¹azim12@upi.edu, ²naziraa24@upi.edu, ³sakila16@upi.edu, ⁴wulanfitriyani@upi.edu, ⁵meywulanpuspita25@upi.edu,

⁶dadimulyadi301190@upi.edu

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai dinasti politik terhadap negara demokrasi, khususnya pada negara Indonesia, metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode gabungan. Kuantitatif dengan mengkaji bahan pustaka yang berupa data primer dan sumber data sekunder, serta kualitatif melaksanakan wawancara dengan guru SMK Swasta yang ada di Sumedang. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dinasti politik dalam kepemimpinan Indonesia dan faktor-faktor yang memicu munculnya fenomena tersebut. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka, analisis podcast, dan wawancara dengan seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan. Fokus penelitian adalah fenomena dinasti politik yang berkembang selama kepemimpinan Presiden Joko Widodo, khususnya keterlibatan keluarganya dalam politik, seperti pencalonan Gibran Rakabuming sebagai wakil presiden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinasti politik memiliki dampak signifikan terhadap demokrasi Indonesia, antara lain: (1)Menurunnya prinsip meritokrasi dalam pemilihan kepemimpinan (2)Menciptakan ketidakadilan peluang politik (3)Berpotensi menimbulkan korupsi dan nepotisme (4)Menghambat regenerasi kepemimpinan yang berkualitas. Penelitian menyimpulkan bahwa dinasti politik telah menjadi semacam tradisi dalam sistem politik Indonesia, yang didukung oleh faktor-faktor seperti nama besar keluarga, pendekatan emosional, praktik money politics, dan rendahnya pendidikan politik masyarakat.

Kata Kunci: Dinasti politik, Kepemimpinan Politik Demokrasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sejarah panjang dalam bidang politik dan demokrasi, yang kita ketahui bersama Indonesia telah mengalami berbagai dinasti politik dan perubahan dalam sistem demokrasi. Demokrasi merupakan keadaan negara yang dimana sistem suatu pemerintahannya mengedepankan rakyat, sistem ini diterapkan di Indonesia yang ditandai dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan pers. Menurut *asian journal of comparative politics*, secara garis besar dinasti politik diartikan sebagai keluarga yang memiliki beberapa anggota yang menduduki jabatan terpilih dan memiliki pengaruh signifikan terhadap politik lokal, regional, atau nasional. Dampak yang ditimbulkan dalam sistem demokrasi Indonesia sangat signifikan, salah satunya menurunkan rasa kepercayaan publik atas sistem politik dan demokrasi. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk kita mengkaji hal ini, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dinasti politik dalam kepemimpinan Indonesia, serta faktor apa saja yang memicu terjadinya dinasti politik.

Dinasti politik merujuk pada fenomena di mana kekuasaan politik dijalankan oleh anggota-anggota keluarga atau kerabat dalam sebuah sistem politik yang terstruktur, menciptakan suatu jaringan kekuasaan yang terpusat dalam satu keluarga atau klan. Menurut Martien Herna (2017), Dinasti politik adalah sistem reproduksi kekuasaan dalam demokrasi negara yang dilakukan secara primitif dengan mengandalkan darah keturunan dari beberapa orang saja. Hal ini tidak berbeda jauh dengan arti politik dinasti yang merupakan proses regenerasi kekuasaan bagi suatu kepentingan golongan tertentu untuk mendapatkan dan mempertahankan sebuah kekuasaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dinasti politik dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan politik di negara demokrasi serta dapat membatasi peluang bagi orang-orang dari luar kelompok tertentu untuk mengakses kekuasaan politik.

Di Indonesia, fenomena dinasti politik telah berlangsung lama, dan sering kali menjadi bagian dari struktur politik yang lebih besar di tingkat lokal maupun nasional. fenomena ini dapat meluas hingga tingkat daerah, seperti kabupaten, kota, dan provinsi, di mana pemimpin daerah seringkali digantikan oleh anggota keluarganya. Hal ini memperkuat kontrol politik keluarga atas daerah tersebut dan menghambat adanya regenerasi kepemimpinan yang beragam dan berbasis kompetensi. Fenomena ini kembali mencuat ketika Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia yang telah menjabat dua periode, mulai melibatkan lebih banyak anggota keluarga dan kerabat dalam pemerintahan. Demokrasi berasal dari kata "Demos" yang berarti rakyat dan "Kratos" yang berarti pemerintahan. Istilah ini berasal dari



bahasa Yunani “Demokratia,” yang memiliki makna kekuasaan rakyat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi merupakan gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Dengan demikian, demokrasi dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk pemerintahan di mana rakyat memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan.

Demokrasi terbagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan aspek tertentu. Berdasarkan aspirasi rakyat, demokrasi dibagi menjadi dua, yaitu demokrasi langsung dan demokrasi tidak langsung. Demokrasi langsung adalah sistem di mana warga negara dapat secara langsung menyampaikan aspirasinya dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, demokrasi tidak langsung adalah sistem yang mengandalkan perwakilan untuk menyampaikan aspirasi rakyat dalam pengambilan keputusan politik.

Selain berdasarkan aspirasi rakyat, demokrasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan prinsip ideologi yang dianut. Pertama, demokrasi liberal merupakan sistem yang menekankan pada kebebasan individu sebagai aspek utama dalam pemerintahan. Kedua, demokrasi rakyat lebih mengutamakan kepentingan negara dibandingkan kebebasan individu. Ketiga, demokrasi Pancasila adalah sistem demokrasi yang diterapkan di Indonesia, yang mengutamakan kepentingan masyarakat melalui mekanisme musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kajian mengenai pengaruh dinasti politik terhadap negara demokrasi melalui telaah bahan pustaka yang mencakup data primer dan data sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan. Fakta yang menjadi objek penelitian ini berkaitan dengan pengaruh dinasti politik terhadap demokrasi di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup penelaahan podcast video yang diperkuat dengan artikel terdahulu serta wawancara dengan pihak yang ahli.

Sumber informasi atau data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, menurut Hardani (2020), adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui pengukuran dalam bentuk observasi, wawancara, dan lain-lain. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik dari buku, laporan, maupun pustaka (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari media sosial dan situs internet instansi terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, catatan, artikel, situs internet, serta Youtube. Dalam hal ini, kajian dilakukan terhadap podcast video berita yang sering didiskusikan dalam ranah politik Indonesia, seperti podcast Youtube Akbar Faizal bersama Pandji Pragiwaksono Wongsoyudo serta akun Tempo.co yang membahas tema "Mengapa Politik Dinasti Jokowi Berbahaya". Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari pihak yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai topik penelitian. Wawancara dilakukan secara online dengan salah satu Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Budi Mandiri, Bapak Syifa'i Noor Saputra, S.Pd.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi keadaan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, serta kecenderungan yang berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari Joko Widodo mendukung Prabowo Subianto sebagai calon presiden 2024, berpasangan dengan putranya, Gibran Rakabuming Raka, sebagai calon wakil presiden. Hal ini dianggap sebagai upaya Jokowi untuk mempertahankan kekuasaan melalui politik dinasti, yang dinilai merusak demokrasi. Partai-partai politik dianggap lemah dalam mengontrol kekuasaan Jokowi, bahkan cenderung mendukung kebijakan-kebijakannya. Pencalonan anaknya sebagai wakil presiden dianggap sebagai upaya Jokowi untuk melindungi dirinya dari potensi masalah hukum di masa depan. Menurut Pandji Pragiwaksono Wongsoyudo, dalam Podcastnya bersama Akbar Faizal. Jokowi Memang Menggunakan PSI sebagai kendaraan dalam politik. Asumsi publik mengenai dampak dinasti politik adalah memberi potensi distribusi kekuasaan pada semua level kelompok ekonomi politik sosial, hal ini membuat tidak memiliki kesamarataan peluang. Menurut Panji dampak dinasti politik terhadap demokrasi adalah menghilangkan rasa perjuangan dan usaha yang dimana akan selalu kalah oleh keluarga yang ada dalam politik. Hal ini menguburkan semangat bersekolah di Indonesia. Dari pendapatnya disimpulkan bahwa dengan adanya dinasti politik dapat menimbulkan kemunduran dalam pendidikan. Dalam Video kedua pendapat Rocky Gerung Demokrasi Indonesia sedang berada di tepi Jurang. 80% pemilih Indonesia adalah lulusan kelas 7, maka dari itu membuat penguasa meremehkan masyarakat dan semena mena dalam membuat peraturan. Kampus menjadi garda terdepan untuk mempertahankan demokrasi dan guru besar harus memberikan kebebasan berekspresi di Kampus. Jokowi melanggar etik karena memanfaatkan kekuasaan untuk menerima tawaran untuk seseorang yang adalah bawahannya. Hal ini membuat moral presiden buruk. Dalam Majalah Tempo dijelaskan Gibran Rakabuming di solo dan Bobby di Medan



menang mudah dalam pemilihan Kepala Daerah pada 2020 karena Figur Jokowi. PSI (Partai Solidaritas Indonesia) partai yg menjadi inisiator pencalonan Kaesang di Depok. Pada Wawancara terhadap Bapak Syifa'i Noor Saputra S. Pd. Menurut Beliau Dinasti politik memiliki konsekuensi negatif seperti prioritas kepentingan keluarga, potensi korupsi, monopoli kekuasaan, dan terhambatnya regenerasi kepemimpinan. namun Beliau juga berpendapat bahwa Dinasti Politik memiliki Dampak positif seperti keberlanjutan program dan pengalaman politik. Menurutnya Faktor yang mendukung bertahannya dinasti politik antara lain nama besar keluarga, pendekatan emosional, praktik money politik, dan rendahnya pendidikan politik masyarakat. Menurutnya dinasti politik akan semakin menguat di Indonesia, mengingat hal ini telah menjadi semacam tradisi yang mengakar, dengan konsekuensi utama menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem politik yang ada. Dari beberapa Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dampak dari Demokrasi memiliki efek yaitu (1) Menodai keadilan dalam sistem pemilihan, (2) Menghasilkan Ketidakadilan Merayakan Peluang (3) Menimbulkan kemunduran dalam Pendidikan. (4) Mengurangi prinsip meritokrasi (5) Memungkinkan mengatur aparatur negara untuk memenangkan calon yang didukung.

KESIMPULAN

Dinasti Politik bukan lagi hal yang tabu untuk di dengar, dari dulu pun sebetulnya sudah terjadi namun belum ada 'label nama' dinasti politik seperti sekarang. Dalam lingkup kecil atau lingkungan sekitar dinasti politik masih terus berjalan sadar ataupun tidak sadar. Yang harus kita pahami disini, dinasti politik terjadi karena ada celah yang dibuat sehingga muncul peluang yang mendukung. Namun walaupun terjadi dinasti politik namun jika yang dicalonkan memiliki kemampuan yang memadai maka sah saja, namun tetap saja tidak etis jika dalam dunia politik. Dari beberapa Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dampak dari Demokrasi Menodai keadilan dalam sistem pemilihan, Menghasilkan Ketidakadilan Peluang, Menimbulkan kemunduran dalam Pendidikan, Mengurangi prinsip meritokrasi, Memungkinkan mengatur aparatur negara untuk memenangkan calon yang didukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dadi Mulyadi Nugraha, dosen pembimbing penelitian kami. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Sihabudin, M. Y., Firdaus, R. E., & Pahreji, R. (2023). Perkembangan Demokrasi di Indonesia. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 627-635.
- Akbar Faizal Uncensored. (12 Agu. 2024). PANDJI TERANG-TERANGAN GUSAR POLITIK DINASTI JOKOWI. "MEREKA PIKIR KITA INI BODOH?". Youtube. https://youtu.be/xABU_FEz1E?si=2vt5Wq-bpZc6GSeH
- Farida, A. N., Tumanggor, K., Abdullah, Y. A., WY, D. G. A., & Fauzi, M. A. N. (2024). Perkembangan Demokrasi di Indonesia. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 34-40.
- Febrianti, W. (2022). Analisis Efektivitas Inovasi SAPIDUKCAPIL Online dalam Pelayanan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Boyolali
- Gunanto, D. (2020). Tinjauan kritis politik dinasti di Indonesia. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 8(2), 177-191.
- Hidayati, N. (2014). Dinasti politik dan demokrasi Indonesia. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 10(1). →Jurnal Online
- Payon, L. W. (2023). POLITIK DINASTI PADA PILKADA KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2018.
- Rahma, A. A., Oktaviani, A. A., Hofifah, A., Ahda, T. Z., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh dinasti politik terhadap perkembangan demokrasi Pancasila di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2260-2269.
- Rahman, G. & Nurhadi, J. (2024). Kontraksi Isu Dinasti Politik Jokowi Dalam Tayangan Youtube Opini Tempo: Analisis Wacana Kritis. *An-Nas: Jurnal Humaniora*. Vol.8, No.1, 2024 (P.ISSN: :2549 676XE.ISSN: 2597- 7822)
- Sucipto, H., Sitinjak, S., & Sujatmoko, I. (2023). Analisis Dinasti Politik di Indonesia: Dilema Etika Demokrasi dan Relevansinya dalam Keadilan Politik Indonesia. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(3), 83-90.
- Tempodotco (5 Juli. 2023) Mengapa Politik Dinasti Jokowi Berbahaya. Youtube https://youtu.be/AYANmddwjlg?si=0jMt1Hjwloj3IQ_7